

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi ditandai dengan adanya kemajuan teknologi yang terus berkembang. Kemajuan teknologi tersebut berdampak pada seluruh tatanan kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu negara. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, peran guru sangatlah penting. Guru merupakan pelaksana proses belajar-mengajar sehingga keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya (Buchari Agustini, 2018). Guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, sehingga diperlukan kinerja yang berkualitas dari para guru. Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah selama melakukan aktivitas pembelajaran dan dapat memberikan dorongan serta pengaruh kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik serta sesuai dengan yang diharapkan, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya (Muspawi, 2021). Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar-mengajar dikelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Adapun yang dimaksud dengan kinerja guru adalah perilaku nyata yang dilakukan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.

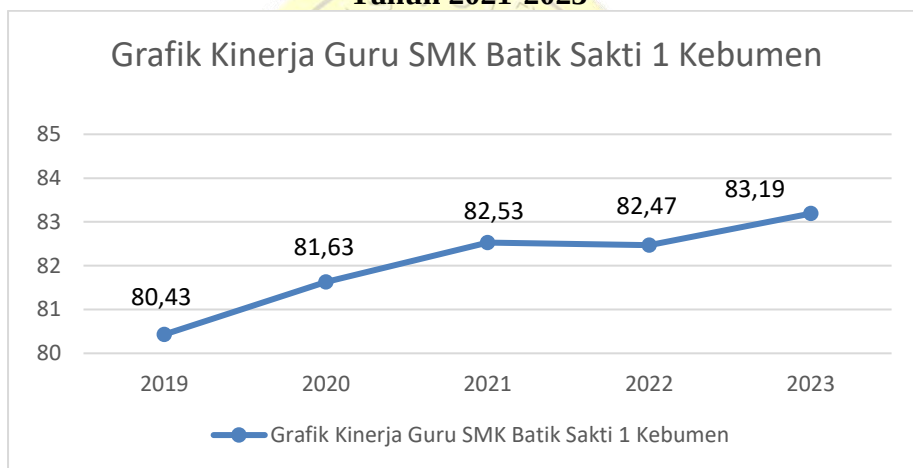
Salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kinerja guru berkualitas adalah SMK Batik Sakti 1 Kebumen. SMK Batik Sakti 1 Kebumen merupakan sekolah kejuruan yang didirikan pada 1 Januari 1974. SMK Batik Sakti 1 Kebumen merupakan lembaga pendidikan berstatus swasta yang memiliki akreditasi “A” dengan memiliki tiga program keahlian yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomomatisasi dan Kelola Perkantoran, serta Bisnis Daring dan Pemasaran. Dengan adanya program keahlian tersebut dibutuhkan kepemimpinan transformasional yang dapat memberikan dukungan emosional serta intelektual, yang mendorong guru untuk lebih berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan. Guru dengan kompetensi yang memadai dan kinerja yang baik dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran di kelas (Sandria et al., 2022). Mereka mampu menginspirasi dan memotivasi siswa, mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum secara efektif, serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik untuk mendorong pemikiran murid. Kinerja guru merupakan tolak ukur terpenting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan di masa depan. Dengan demikian, pendidik diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dalam memenuhi peran dan tanggung jawabnya sebagai guru. Kinerja seseorang dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang diinginkan dari kinerja tersebut tercapai sesuai kriteria tertentu. Kinerja guru merupakan cerminan kerja yang dilakukan oleh guru dan biasanya menjadi dasar penilaian anggota dan

organisasi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kinerja yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Batik Sakti 1 Kebumen menunjukkan bahwa kinerja guru SMK batik Sakti 1 Kebumen sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari akreditasi “A” yang sudah dicapai oleh SMK Batik Sakti 1 Kebumen dimana peran guru dalam kontribusi pencapaian akreditasi tersebut. Kontribusi yang diberikan oleh guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen seperti membuat rencana program pembelajaran yang terstruktur, mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan, serta melakukan pembelajaran secara objektif dan berkesinambungan. Guru disana juga selalu membangun hubungan yang positif dengan siswa dan lingkungan sekolah. Dalam penilaian kinerja guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen juga selalu melakukan evaluasi terhadap kinerja guru yang dilakukan setiap minggu, dengan cara kepala sekolah SMK Batik Sakti 1 Kebumen mengamati langsung proses pembelajaran, dan adanya jurnal refleksi guru mengenai pembelajaran yang telah dilakukan, tantangan yang dihadapi, dan rencana perbaikan. Evaluasi kinerja guru juga dilakukan setiap akhir tahun secara keseluruhan administrasi dengan cara guru diminta untuk mengumpulkan berbagai bukti kinerja seperti rencana pembelajaran, materi ajar, daftar nilai, kriteria ketuntasan minimal, absensi siswa, hasil karya siswa, dan umpan balik dari siswa atau orang tua. Portofolio ini kemudian akan dievaluasi oleh evaluator untuk melihat perkembangan profesional guru. Dalam hal tersebut tentunya juga ada sebuah dukungan

organisasi dimana ketika guru memiliki kinerja yang baik akan diberikan sebuah apresiasi berupa *reward* penghargaan secara administrasi berupa promosi jabatan. Selain *reward* guru yang memiliki kinerja kurang baik juga akan mendapatkan *punishment* berupa teguran dan sampai penurunan jam mengajar. Dengan adanya evaluasi kinerja guru yang dilakukan akan mengidentifikasi di mana guru unggul dan di mana perlu perbaikan. Dengan mengetahui hal ini, guru dapat fokus pada pengembangan diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Gambar I- I
Grafik Kinerja Guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen
Tahun 2021-2023



Sumber: SMK Batik Sakti 1 Kebumen

Berdasarkan data evaluasi kinerja guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen dalam lima tahun terakhir, terlihat adanya peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2019, rata-rata kinerja guru adalah 80,43, yang kemudian meningkat menjadi 81,63 pada tahun 2020. Kinerja guru semakin membaik dengan rata-rata 82,53 pada tahun 2021, meskipun sedikit menurun pada tahun 2022 menjadi 82,47. Namun, pada tahun 2023, kinerja guru

kembali menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan rata-rata 83,19. Tren ini menggambarkan adanya upaya yang efektif dalam pengembangan profesionalisme guru, serta komitmen yang kuat dari pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan fakta penelitian menunjukan bahwa nilai kinerja guru belum ada yang mencapai “sangat baik”. Namun, berdasarkan hasil data evaluasi kinerja, rata-rata nilai kinerja guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen “baik”. Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi kinerja guru. Beberapa faktor, di antaranya adalah gaya kepemimpinan di sekolah, pemanfaatan teknologi informasi, dan melakukan kreativitas dalam mengajar peserta didik. Kinerja guru merupakan fenomena yang semakin penting diperhatikan. Hal tersebut dikarenakan adanya perubahan dan tantangan kemajuan teknologi informasi. Perubahan ini memerlukan guru untuk beradaptasi dengan cepat, mengembangkan keterampilan digital, dan menerapkan pendekatan kreatif dalam menyampaikan materi.

Pemimpin merupakan sosok yang berperan penting terkait dengan masa depan dari sebuah perusahaan. Seorang pemimpin dinyatakan berhasil dan memiliki kepemimpinan yang efektif jika perusahaan berhasil menjalankan tugas dan mencapai sasaran sesuai tujuan perusahaan. Setiap pemimpin memiliki berbagai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap performa karyawan dan tercapainya tujuan perusahaan. Seorang pemimpin yang efektif mampu mempengaruhi

dan memotivasi timnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Nurwahidah et al., 2024). Kepemimpinan berkaitan dengan bagaimana menginspirasi anggotanya untuk mencapai potensi tertinggi. Seorang pemimpin tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga memberikan motivasi dan dukungan kepada timnya. Gaya kepemimpinan yang diterapkan ini memiliki ciri-ciri pendekatan gaya kepemimpinan transformasional.

Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang berusaha untuk mampu mentransformasi nilai (*value*) sehingga meningkatkan kesadaran, motivasi dan kinerja demi pencapaian tujuan bersama bahkan melampaui minat pribadi (Supandi, 2024). Pemimpin yang transformasional dapat membangkitkan rasa percaya diri dan komitmen dari pengikutnya, serta membantu mereka untuk menemukan makna yang lebih dalam dalam pekerjaan mereka. Pemimpin dengan gaya transformasional adalah pemimpin yang mampu memberikan ransangan dan inspirasi kepada pengikutnya, untuk mencapai tujuan melebihi batas-batas kemampuan bawahan itu sendiri (Elronny et al., 2021). Melalui pendekatan ini, pemimpin tidak hanya memberi arahan, tetapi juga mendorong perubahan yang positif dan pengembangan pribadi para guru. Kepemimpinan transformasional pada prinsipnya memotivasi bawahan untuk berbuat lebih baik dari apa yang bisa dilakukan, dengan kata lain dapat meningkatkan kepercayaan atau keyakinan diri bawahan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja (Ismunandar & Hasan, 2022). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2024 ditemukan bahwa kepala sekolah di SMK Batik Sakti 1 Kebumen memberikan kebebasan kepada bawahannya untuk memberikan saran, ide-ide atau masukan untuk kemajuan organisasi. Kepala sekolah SMK Batik Sakti 1 Kebumen memiliki visi untuk menjadikan lembaga pendidikan yang unggul dalam pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik yang profesional, inovatif dan berdedikasi tinggi guna menciptakan generasi pembelajar yang cerdas, berkarakter dan berdaya saing tinggi terutama di era sekarang ini yaitu generasi Z yang memerlukan kreativitas yang tinggi menghadapi dunia IT yang tinggi persaingannya. Kepala Sekolah juga selalu memberikan motivasi kepada bawahannya saat rapat maupun diluar jam kerja. Kepala sekolah juga membuat program pengembangan profesional untuk meningkatkan kinerja guru yaitu pelatihan dan workshop berkala. Contohnya workshop tentang pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan teknologi dalam kelas. Selain itu, juga adanya program monitoring dimana guru senior mendampingi guru-guru yang junior atau masih baru, untuk selalu dipimpin, dipantau bagaimana pembelajarannya, dan diberikan masukan-masukan baik secara individu maupun secara keseluruhan. Pada SMK Batik Sakti 1 Kebumen juga terdapat program sertifikasi kompetensi untuk meningkatkan profesionalisme guru, menjamin kualitas pendidikan dan menunjang pengembangan kurikulum.

Selain kepemimpinan transformasional, pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi faktor penting dalam mendukung kinerja guru. Di era

digital saat ini, penggunaan teknologi informasi telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Menurut (Binawati, 2019) pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku atau sikap menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Dengan adanya teknologi, pendidik mampu mendidik murid dengan cara yang bervariasi, seperti melalui media proyektor (Mubaroq & Ilham, 2023). Guru dapat dengan mudah mengakses materi pelajaran, video edukasi, *e-book*, artikel jurnal, dan platform pembelajaran digital yang dapat memperkaya proses pengajaran. Akses ini sangat membantu guru untuk memperbarui materi ajar dengan konten yang lebih relevan dan sesuai dengan perkembangan terbaru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMK Batik Saktik 1 Kebumen, dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk kegiatan belajar mengajar sudah baik. Adanya dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah SMK Batik Sakti 1 Kebumen kepada guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam kegiatan belajar-mengajar adalah dengan cara mengadakan pelatihan khusus untuk meningkatkan ketrampilan teknologi baik secara formal maupun informal. Guru pada SMK Batik Sakti 1 Kebumen juga sudah memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran seperti pada jurusan akuntansi dan keuangan lembaga, guru menggunakan aplikasi MYOB untuk pencatatan keuangan, laporan laba rugi, dan neraca. Untuk melakukan simulasi laporan keuangan dan latihan

penyusunan jurnal secara kolaboratif guru juga memberikan pembelajaran dengan menggunakan *google sheets*.

Pada jurusan otomatisasi dan tata kelola Perkantoran, guru juga menggunakan aplikasi perkantoran seperti *Microsoft Office (Word, excel, PowerPoint)*, dan *google Workspace* untuk administrasi perkantoran. Selain itu guru juga mengadakan simulasi rapat online dengan memanfaatkan *Zoom*, atau *Google Meet* untuk praktik rapat virtual dan pembuatan notulen secara real-team. Sedangkan pada jurusan bisnis daring dan pemasaran, guru menggunakan pembelajaran digital marketing dengan menggunakan *Facebook Ads, Google Ads, dan Instagram Ads* untuk strategi pemasaran. Dalam pembelajarannya guru juga menggunakan *E-commerce* serta *marketplace* untuk praktik jual beli online. Guru pada SMK Batik Sakti 1 Kebumen juga sudah memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran seperti, penggunaan *google class room* atau *zoom* untuk mengelola kelas secara daring, penggunaan *google forms* untuk membuat tes, penggunaan proyektor untuk menampilkan video dan materi, penggunaan *Power Point Presentation* untuk menyampaikan materi secara visual melalui slide yang berisi teks, gambar, dan video untuk membantu memperjelas pesan yang ingin disampaikan dan meningkatkan pemahaman siswa.

Namun, kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal seperti kepemimpinan dan teknologi. Kreativitas juga menjadi salah satu elemen yang penting dalam dunia pendidikan. Menurut (Hakim et al., 2017) kreativitas adalah tindakan berpikir yang imajinatif melalui proses mental

dari keinginan yang besar dan disertai komitmen yang menghasilkan gagasan-gagasan baru, bersifat asli, independen, dan bernilai. Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari hal-hal yang sebelumnya, yang berguna dan dapat dimengerti (Abdullah, 2017). Guru yang kreatif cenderung mampu menciptakan metode pengajaran yang inovatif dan menarik, sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Oktiani, I. (2017) guru kreatif adalah seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam melakukan pembelajaran guru harus mampu mendemonstrasikan proses kreativitas. Guru kreatif akan disenangi para siswa, karena cara mengajarnya yang beragam sehingga tidak membuat para siswa cepat bosan, dan lebih menantang para siswa untuk mengikuti pelajaran yang diberikan melalui sesuatu yang beragam (Mauladani, 2017). Guru yang kreatif adalah guru yang selalu ingin berubah yaitu berkembang menjadi lebih baik, guru yang haus akan perubahan, guru yang mampu menjawab setiap tantangan, dan guru yang mampu menyikapi dan mampu beradaptasi dengan perubahan dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMK Batik Sakti 1 Kebumen dapat diketahui bahwasannya guru disana sudah memiliki kreativitas yang baik. Hal ini dapat diketahui bahwasannya kepala sekolah SMK Batik Sakti 1 Kebumen selalu mendorong guru untuk kreatif dalam prose belajar-mengajar misalkan dengan berbagi pengalaman agar bisa

saling menginspirasi. Dukungan juga diberikan dari pihak sekolah dengan memberikan fasilitas yang bisa digunakan sebagai media kreativitas. Contoh fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah untuk mendukung pembelajaran kreativitas adalah dengan adanya program Praktek Kerja Lapangan (PKL) yaitu bekerjasama dengan perusahaan atau lembaga industri untuk memberikan siswa kesempatan magang atau belajar langsung di dunia kerja. Selain itu dengan adanya kurikulum merdeka, guru pada SMK Batik Sakti 1 Kebumen melakukan kreativitas pembelajaran kolaboratif industri dengan cara mengundang mereka untuk memberikan materi atau berkunjung secara langsung untuk menambah wawasan siswa, dan mendorong siswa agar mempunyai rasa kedisiplinan dan bertanggung jawab, serta membentuk nilai-nilai pendidikan karakter.

Guru pada SMK Batik Sakti 1 Kebumen juga melakukan kreativitas pembelajaran berbasis proyek seperti siswa diminta untuk merancang dan membuat website e-commerce sederhana untuk usaha kecil. Proyek ini menggabungkan ketrampilan desain web, pengembangan perangkat lunak, dan pemahaman tentang bisnis. Dalam melakukan kreativitas pembelajaran guru juga melakukan simulasi bisnis mini, dimana siswa dibagi menjadi kelompok dan masing-masing kelompok menjalankan bisnis mini. Mereka akan membuat laporan keuangan, menganalisis kinerja, dan membuat keputusan bisnis. Guru juga mengembangkan game edukasi berbasis akuntansi, seperti kuis interaktif, teka-teki, atau simulasi pengambilan keputusan. Selain itu dalam melakukan kreativitas pembelajaran guru

meminta siswa merencanakan dan menjalankan kampanye pemasaran digital untuk produk atau layanan tertentu, seperti membuat konten menarik di media sosial.

Dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang memiliki fokus pada keterampilan vokasional dan keahlian khusus, kebutuhan akan kinerja guru yang unggul sangatlah mendesak. Guru di SMK tidak hanya dituntut untuk menguasai teori, tetapi juga praktik, sehingga inovasi dan kreativitas dalam pengajaran sangat diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji pengaruh kepemimpinan transformasional dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja guru, dengan kreativitas sebagai variabel intervening, khususnya pada guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, serta memberikan rekomendasi bagi pengelola pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengajaran di SMK.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya menunjukkan bahwa, nilai kinerja guru belum ada yang mencapai “sangat baik”. Namun, berdasarkan data hasil evaluasi kinerja, rata-rata nilai kinerja guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen “Baik”. Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi optimalisasi kinerja guru. Beberapa faktor di antaranya adalah gaya kepemimpinan di sekolah, pemanfaatan teknologi informasi, dan

melakukan kreativitas dalam mengajar peserta didik, maka rumusan masalah ini adalah :

1. Apakah kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kreativitas pada guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen ?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kreativitas pada guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen ?
3. Apakah kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja guru pada guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen ?
4. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja guru pada guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen ?
5. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap kinerja guru pada guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen ?
6. Apakah kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap kinerja guru dimediasi oleh kreativitas?
7. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja guru dimediasi oleh kreativitas?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah kinerja guru yang dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional, teknologi informasi, dan kreativitas. Tujuan dari batasan masalah ini adalah untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian. Batasan-batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen
2. Penelitian ini dibatasi pada variabel kepemimpinan transformasional, teknologi informasi dan kreativitas yang berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMK Batik Sakti 1 Kebumen. Indikator variabel dalam penelitian ini adalah :

1) Kinerja Guru

Menurut Sugiyono dan Rahdhini (2011) kinerja guru diukur melalui tujuh indikator:

- a. Menguasai materi pembelajaran
- b. Persiapan perangkat KBM
- c. Model metode dalam proses belajar mengajar
- d. Evaluasi
- e. Interaksi dengan siswa
- f. Berpartisipasi dalam mengelola manajemen sekolah
- g. Menaati peraturan yang berlaku disekolah

2) Kreativitas

Menurut Hubies (2005:11) dalam penelitian Sonang Sitohang (2006:291) kreativitas merupakan kumpulan ide-ide, baik pengetahuan maupun pengalaman yang berada di dalam pikiran manusia (poses pada bagian otak sebelah kanan), yang kemudian diramu menjadi inovasi yang bermanfaat secara berkesinambungan, sehingga kreativitas sebagai penciptaan ide-ide baru, gagasan baru, yang membutuhkan individu kreatif yang mampu menghasilkan

pemikiran yang kreatif dari orisinil untuk melakukan pembaharuan dalam suatu kegiatan pada situasi yang berlaku seperti halnya optimis biaya dan waktu yang efisiensi. Menurut Munandar (2009), kreativitas guru dapat diukur melalui beberapa indikator berikut:

- a. Kemampuan menghasilkan ide-ide baru.
- b. Keberanian mencoba metode atau strategi pembelajaran baru.
- c. Kemampuan memecahkan masalah secara kreatif.
- d. Kepekaan terhadap kebutuhan dan minat siswa.
- e. Fleksibilitas dalam mengelola kelas.
- f. Kemampuan memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran.

3) Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah suatu model kepemimpinan untuk meningkatkan sumberdaya manusia dengan hubungan efek pemimpin terhadap bawahan dapat diukur, dengan indikator adanya kepercayaan, kekaguman, kesetiaan, dan hormat terhadap pemimpin, berusaha untuk memotivasi pengikut untuk melakukan sesuatu yang lebih dan melakukannya melampaui harapan mereka sendiri (Bass, 1994). Indikator kepemimpinan transformasional menurut Avolio & Bass (2004) dibatasi pada :

- a. *Idealized Influence* (Pengaruh Ideal atau Karisma)
- b. *Inspirational Motivation* (Motivasi Inspiratif)
- c. *Intellectual Stimulation* (Stimulasi Intelektual)
- d. *Individualized Consideration* (Pertimbangan Individual)

4) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Teddy Jurnal (2001) dalam penelitian (Rahmawati, 2008) berpendapat bahwa pemanfaatan teknologi berhubungan dengan perilaku dalam menggunakan teknologi tersebut untuk melaksanakan tugasnya. Teknologi informasi adalah sarana prasarana, sistem, atau metode untuk memperoleh, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan (Nuryana, 2019). Menurut Tomsom dalam (Rahmawati, 2008) pengukuran pemanfaatan teknologi berdasarkan tiga item indikator yaitu:

- a. Intensitas Pemanfaatan
- b. Frekuensi Pemanfaatan
- c. Jumlah Aplikasi atau Perangkat Lunak yang Digunakan

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kreativitas Guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kreativitas Guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen

4. Untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen
5. Untuk mengetahui pengaruh Kreativitas terhadap Kinerja Guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen
6. Untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Guru dimediasi oleh Kreativitas pada guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen
7. Untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Guru dimediasi oleh Kreativitas pada guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Menambah ilmu pengetahuan dan informasi dibidang sumber daya manusia tentang pengaruh kepemimpinan transformasional dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja guru dengan kreativitas sebagai variabel intervening.
2. Menjadi refrensi penelitian selajutnya yang berhubungan dengan kepemimpinan transformasional, teknologi Informasi, kreativitas dan kinerja guru.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi SMK Batik Sakti 1 Kebumen tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Mengenai sejauh mana pengaruh

kepemimpinan transformasional, teknologi informasi dan kreativitas terhadap kinerja guru.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan internal SMK Batik Sakti 1 Kebumen agar menyadari efek kepemimpinan transformasional, pemanfaatan teknologi informasi dan kreativitas terhadap kinerja guru SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

